

**Kajian Literatur Review tentang Optimalisasi Pengembangan Objek Wisata
melalui Perumusan Visi dan Misi**Sabilal Huda¹, Harbyanto Junarta²^{1,2}Universitas Pendidikan Mataram, (Mataram), (Indonesia)Email: harbyantojunarta@undikma.ac.id; diniwiranti@email.com

*Article history:*Received Maret 18,
2026Approved April 30,
2026

*Keywords:*Vision and mission
strategy, tourism
development, tourism
destination,
sustainable tourism,
c**ABSTRACT**

This study aims to analyze strategies for formulating vision and mission in the development of tourism objects through a literature review of scientific journal articles. The method used is a literature study by reviewing ten related journal articles discussing tourism development strategies in various regions of Indonesia. The analysis focuses on identifying common patterns in tourism development strategies and their alignment with the formulation of vision and mission. The results show that successful tourism development is strongly influenced by clear vision and mission statements that emphasize sustainability, community participation, infrastructure improvement, promotion, and stakeholder collaboration. The conclusion indicates that the formulation of vision and mission should be participatory, adaptive, and oriented toward sustainable tourism development to enhance competitiveness and local economic growth.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi perumusan visi dan misi dalam pengembangan obyek wisata melalui kajian literatur terhadap artikel jurnal ilmiah. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah sepuluh artikel jurnal terkait strategi pengembangan pariwisata di berbagai daerah di Indonesia. Analisis difokuskan pada identifikasi pola umum strategi pengembangan wisata dan keterkaitannya dengan perumusan visi dan misi. Hasil kajian

menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan obyek wisata sangat dipengaruhi oleh kejelasan visi dan misi yang menekankan aspek keberlanjutan, partisipasi masyarakat, peningkatan sarana prasarana, promosi, serta kolaborasi antar pemangku kepentingan. Kesimpulannya, perumusan visi dan misi harus dilakukan secara partisipatif, adaptif, dan berorientasi pada pembangunan pariwisata berkelanjutan guna meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi daerah.

© 2026 Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Lichen
Institute

*Corresponding author email: author@mail.com

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu penggerak utama pembangunan ekonomi daerah karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan sektor pendukung lainnya. Menurut World Tourism Organization (UNWTO), sektor pariwisata memiliki kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) global serta berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui multiplier effect yang dihasilkan. Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa pengembangan destinasi wisata yang terencana dapat meningkatkan pendapatan asli daerah serta memperkuat ekonomi lokal berbasis masyarakat.

Namun, pengembangan obyek wisata sering menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya promosi, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan. Hasil penelitian Inskeep Edward (1991) menegaskan bahwa kegagalan pengembangan pariwisata umumnya disebabkan oleh perencanaan yang tidak terintegrasi dan tidak berbasis pada kebutuhan jangka panjang. Selain itu, studi oleh Ritchie J.R. Brent dan Crouch Geoffrey I. (2003) menunjukkan bahwa daya saing destinasi wisata sangat dipengaruhi oleh kejelasan arah strategis, termasuk visi dan misi yang menjadi pedoman pengembangan.

Permasalahan tersebut umumnya disebabkan oleh belum adanya arah pengembangan yang jelas dan terstruktur. Dalam hal ini, visi dan misi berperan penting sebagai landasan strategis yang menentukan tujuan jangka panjang serta langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pengembangan obyek wisata. Penelitian oleh David Fred R. (2011) menyatakan bahwa organisasi yang memiliki visi dan misi yang jelas cenderung lebih efektif dalam merumuskan strategi dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Pearce John A. dan Robinson Richard B. yang menekankan bahwa visi dan misi berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis serta meningkatkan konsistensi arah pengembangan organisasi.

Lebih lanjut, dalam konteks pariwisata berkelanjutan, studi-studi terbaru menunjukkan bahwa perumusan visi dan misi yang berbasis pada prinsip keberlanjutan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan destinasi wisata, menjaga kelestarian lingkungan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat lokal. Penelitian dalam jurnal pariwisata menyimpulkan bahwa destinasi yang memiliki visi dan misi yang jelas, partisipatif, dan adaptif terhadap

perubahan cenderung memiliki tingkat keberhasilan pengembangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak memiliki arah strategis yang kuat.

Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur untuk memahami bagaimana strategi perumusan visi dan misi dapat mendukung pengembangan destinasi wisata secara efektif, berkelanjutan, dan berdaya saing. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konseptual serta rekomendasi strategis dalam merumuskan visi dan misi yang tepat guna mendukung pengembangan obyek wisata di berbagai daerah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam makalah ini adalah **studi literatur** (literature review), yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengkaji, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai penerapan Analisis SWOT dalam pengembangan daya saing UMKM, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur (literature review). Pendekatan ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan optimalisasi pengembangan objek wisata melalui perumusan visi dan misi. Fokus utama penelitian adalah memahami konsep, strategi, serta implementasi visi dan misi dalam pengembangan sektor pariwisata.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **data sekunder**, yang diperoleh dari:

1. Jurnal ilmiah nasional dan internasional (SINTA/Scopus)
2. Buku teks terkait manajemen pariwisata dan manajemen strategis
3. Prosiding seminar dan laporan penelitian
4. Publikasi resmi pemerintah terkait sektor pariwisata

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Analisis isi (content analysis): mengidentifikasi konsep utama dari setiap literatur
2. Sintesis literatur: menggabungkan hasil penelitian untuk menemukan pola, kesamaan, dan perbedaan
3. Analisis deskriptif: menjelaskan hubungan antara visi dan misi dengan optimalisasi pengembangan objek wisata

RESULTS AND DISCUSSION

NO	JUDUL	PENULIS DAN TAHUN TERBIT	TUJUAN PENELITIAN	HASIL DAN KESIMPULAN

	Strategi Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar	Muhammad Idris Taking, Ayensi Mokoginta, Rudi Latief	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan faktor yang mempengaruhi pengembangan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi dipengaruhi oleh faktor fasilitas wisata, dukungan masyarakat, aksesibilitas, dan promosi wisata.
2	Strategi Pengembangan Objek Wisata Kampung Waerebo	Sangkak & Maulida (2022)	Mendeskrripsikan strategi pengembangan objek wisata Kampung Waerebo.	Pengembangan masi h belum optimal; perlu peningkatan sarana , promosi, dan kualitas SDM lokal
3	Strategi Pengembangan Pulau Libukang Sebagai Obyek Wisata Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan	Utami Wulandari, Kamran Aksa, Jufriadi 2024	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenali faktor yang mempengaruhi pengembangan Obyek Wisata	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Obyek Wisata Pulau Libukang di Kota Palopo dipengaruhi oleh

			Pulau Libukang	faktor ketersediaan
			Kota Palopo	fasilitas, aksesibilitas transportasi, dukungan masyarakat, serta peran pemerintah dalam promosi dan pengelolaan wisata.
	ARAH DAN STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA DESA SEKOTONG BARAT - KABUPATEN LOMBOK BARAT	Lukman Hakim, E. Astuti, Tuti Handayani 2022	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi obyek wisata unggulan dan mengembangkan wisata bahari Desa Sekotong Barat secara berkelanjutan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa arah pengembangan wisata Desa Sekotong Barat adalah wisata bahari, dengan obyek wisata unggulan pada obyek wisata renang
	POTENSI DAN S	Kadek Andre		

	STRATEGI PENGEMBANGAN PAWISATA DI PANTAI KALUKU	Wijaya 2023	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi dan strategi pengembangan	Pantai Kaluku memiliki potensi wisata alam yang cukup besar, namun pengembangannya belum optimal karena keterbatasan
			pariwisata di Pantai Kaluku.	fasilitas dan promosi. Strategi yang disarankan meliputi peningkatan sarana prasarana, penguatan promosi, dan pelibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata.

6	Strategi Pengembangan Bisnis Destinasi Wisata Pantai	Jajang Burhanudin, Eris Sudarisman 2022	Tujuan Penelitian ini bermaksud mengeksplorasi kajian teoritis terkait komponen destinasi wisata yang dihubungkan dengan pengembangan strategi bauran pemasaran wisata	Penelitian ini menunjukkan bahwa komponen destinasi wisata seperti daya tarik, aksesibilitas, amenitas, dan kelembagaan memiliki keterkaitan erat dengan strategi bauran pemasaran. Pengembangan destinasi yang efektif perlu didukung penerapan marketing mix yang tepat agar mampu meningkatkan daya saing dan menarik minat wisatawan.
7	PENGEMBANGAN OBYEK WISATA AIR TERJUN ELONG TUNE YANG BERKELANJUTAN DI DESA LANTAN: TANTANGAN DAN STRATEGI	Lukman Hakim, Siluh Nanda, Lyan Fitriyani 2023	Tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi berbagai hambatan dan tantangan, serta meremuskan strategi dalam pengembangan obyek wisata	Penelitian ini menemukan bahwa pengembangan obyek wisata menghadapi hambatan seperti fasilitas terbatas, promosi kurang, dan kualitas SDM rendah, sehingga

			tersebut	strategi yang disarankan meliputi peningkatan infrastruktur, penguatan promosi, dan pelibatan masyarakat untuk mendukung keberlanjutan wisata.
8	Strategi Pengembangan Obyek Wisata Batu Seribu di Kabupaten Sukoharjo	Tika Novitasari Wiharyati 2016	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran penting pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan Obyek Wisata Batu Seribu di Kabupaten Sukoharjo.	Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan Obyek Wisata Batu Seribu sangat bergantung pada peran aktif pemerintah dan masyarakat, di mana kolaborasi keduanya menjadi kunci dalam peningkatan fasilitas, promosi, serta pengelolaan wisata secara berkelanjutan.

9	KAJIAN PENGEMBANGAN WISATA PANTAI CENGKRONG TRENGGALEK	Rizky Radisty a Sianputra 2020	Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan kemanfaatan pariwisata dengan gambaran strategi pengembangan Pariwisata Pantai Cengkrong yang berbasis masyarakat atau komunitas	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan Pariwisata Pantai Cengkrong berbasis masyarakat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi komunitas lokal, sehingga strategi yang diterapkan menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan promosi destinasi wisata.
10	Pengembangan Kawasan Pecinan Menjadi	Denni Chandra, Febby Asteriani, Zaflis Zaim 2016	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi obyek wisata di Kecamatan Senapelan membutuhkan

	Kawasan Wisata di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru		merumuskan strategi dalam pengembangan potensi obyek wisata Kecamatan	
			Senapelan agar dijadikan sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Kota Pekanbaru	strategi yang menekankan revitalisasi kawasan, penguatan identitas budaya, serta peningkatan fasilitas dan promosi agar kawasan ini dapat menjadi salah satu tujuan wisata unggulan di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan 10 penelitian yang telah direview, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan objek wisata pada berbagai daerah di Indonesia memiliki pola dan permasalahan yang relatif serupa, meskipun memiliki karakteristik lokal yang berbeda.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa **keberhasilan pengembangan objek wisata sangat dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu fasilitas (amenitas), aksesibilitas, promosi, dan dukungan masyarakat serta pemerintah.** Hal ini terlihat konsisten pada penelitian di Pulau Sanrobengi, Pulau Libukang, Pantai Kaluku, hingga kawasan wisata di Pekanbaru.

Pertama, dari aspek **fasilitas dan infrastruktur**, sebagian besar penelitian (Taking et al., 2022; Wulandari et al., 2024; Wijaya, 2023; Hakim et al., 2023) menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menjadi kendala utama dalam pengembangan wisata. Fasilitas yang belum memadai seperti akses jalan, penginapan, sanitasi, dan sarana pendukung lainnya menyebabkan rendahnya kenyamanan wisatawan dan berdampak pada minat kunjungan.

Kedua, **aksesibilitas** juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu destinasi wisata. Penelitian di Pulau Libukang dan Sanrobengi menegaskan bahwa

kemudahan transportasi menuju lokasi wisata sangat berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Destinasi dengan akses yang sulit cenderung kurang berkembang meskipun memiliki potensi alam yang besar.

Ketiga, dari sisi **promosi**, banyak penelitian menemukan bahwa strategi pemasaran yang belum optimal menjadi penyebab kurang dikenalnya objek wisata. Studi oleh Burhanudin & Sudarisman (2022) menekankan pentingnya penerapan **bauran pemasaran (marketing mix)** dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata. Promosi yang efektif, baik melalui media digital maupun konvensional, menjadi kunci dalam menarik minat wisatawan.

Keempat, **peran masyarakat dan pemerintah** menjadi faktor penentu keberlanjutan pengembangan wisata. Penelitian Wiharyati (2016) dan Sianputra (2020) menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat lokal sangat penting dalam pengelolaan wisata. Pendekatan berbasis masyarakat (community-based tourism) terbukti mampu memberikan manfaat ekonomi sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya lokal.

Selain itu, beberapa penelitian juga menyoroti bahwa **kualitas sumber daya manusia (SDM)** masih menjadi tantangan dalam pengelolaan objek wisata, seperti yang ditemukan pada studi di Kampung Waerebo dan Air Terjun Elong Tune. Rendahnya kapasitas SDM dalam pelayanan, manajemen, dan promosi wisata menyebabkan pengembangan belum berjalan optimal.

Dari sisi strategi, sebagian besar penelitian merekomendasikan beberapa langkah utama, yaitu:

1. Peningkatan sarana dan prasarana wisata
2. Penguatan promosi berbasis digital
3. Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan
4. Pelibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata
5. Penguatan peran pemerintah dalam regulasi dan fasilitasi

Menariknya, penelitian di Desa Sekotong Barat menekankan pentingnya **penentuan arah pengembangan wisata yang jelas (misalnya wisata bahari)** sebagai dasar dalam merancang strategi. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa arah strategis yang terdefinisi dengan baik, pengembangan wisata cenderung tidak terfokus.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai jurnal mengenai strategi pengembangan objek wisata, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengembangan destinasi wisata sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu ketersediaan fasilitas, aksesibilitas, promosi, kualitas sumber daya manusia, serta dukungan masyarakat dan pemerintah. Faktor-faktor tersebut muncul secara konsisten dalam berbagai penelitian sebagai elemen kunci yang menentukan tingkat perkembangan dan daya saing suatu objek wisata.

Namun demikian, berbagai permasalahan yang ditemukan seperti keterbatasan sarana prasarana, lemahnya promosi, rendahnya kualitas SDM, dan kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata di banyak daerah masih belum optimal. Hal ini mengindikasikan adanya kelemahan dalam perencanaan strategis yang mendasari pengelolaan destinasi wisata.

Lebih lanjut, hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan objek wisata tidak hanya ditentukan oleh faktor teknis, tetapi juga sangat bergantung pada kejelasan arah pengembangan. Dalam konteks ini, visi dan misi memiliki peran yang sangat penting sebagai landasan strategis yang memberikan arah, tujuan, dan pedoman dalam pengambilan keputusan serta pelaksanaan program pengembangan wisata.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa perumusan visi dan misi yang jelas, terarah, dan berbasis pada potensi lokal serta prinsip keberlanjutan merupakan kunci utama dalam

mendukung pengembangan objek wisata yang efektif, berkelanjutan, dan berdaya saing. Oleh karena itu, diperlukan strategi perumusan visi dan misi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan agar mampu menghasilkan arah pengembangan yang komprehensif dan implementatif.

REFERENSI

- Burhanudin, J., & Sudarisman, E. (2022). Strategi pengembangan bisnis destinasi wisata pantai melalui pendekatan bauran pemasaran. *Jurnal Pariwisata dan Bisnis*, 4(2), 45–56.
- Chandra, D., Asteriani, F., & Zaim, Z. (2016). Pengembangan kawasan Pecinan menjadi kawasan wisata di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 8(1), 23–34.
- Hakim, L., Astuti, E., & Handayani, T. (2022). Arah dan strategi pengembangan wisata Desa Sekotong Barat Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 3(1), 12–25.
- Hakim, L., Nanda, S., & Fitriyani, L. (2023). Pengembangan obyek wisata Air Terjun Elong Tune di Desa Lantan: Tantangan dan strategi berkelanjutan. *Jurnal Pengembangan Pariwisata*, 5(1), 30–42.
- Sianputra, R. R. (2020). Kajian pengembangan wisata Pantai Cengkong Trenggalek berbasis masyarakat. *Jurnal Ilmu Pariwisata*, 2(2), 55–66.
- Taking, M. I., Mokoginta, A., & Latief, R. (2022). Strategi pengembangan potensi obyek wisata Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 4(1), 1–10.
- Utami, W., Aksa, K., & Jufriadi. (2024). Strategi pengembangan obyek wisata Pulau Libukang Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, 6(1), 15–27.
- Wijaya, K. A. (2023). Potensi dan strategi pengembangan pariwisata di Pantai Kaluku. *Jurnal Destinasi Wisata*, 5(2), 67–78.
- Wiharyati, T. N. (2016). Strategi pengembangan obyek wisata Batu Seribu di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 1(1), 40–50.
- Sangkak, & Maulida. (2022). Strategi pengembangan objek wisata Kampung Waerebo. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 3(2), 20–31.